

## **Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan**

**Ana Putri Isnaini<sup>1</sup>, Kutsiyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura

Email. ana.putriisn02@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana siswa SMK Kesehatan Nusantara yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengatasi perilaku prokrastinasi akademik melalui peningkatan self-efficacy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih mampu mengelola waktu, mengatasi tekanan akademik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung lebih sering menunda pekerjaan, yang berdampak pada hasil belajar dan kesejahteraan emosional mereka. Penelitian ini mengungkap hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik, di mana efikasi diri berkontribusi besar dalam membantu siswa mengurangi kebiasaan menunda. Koefisien korelasi sebesar  $-0,65$  dan koefisien determinasi sebesar  $43,6\%$  ditemukan menunjukkan hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara prokrastinasi akademik dan efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berkontribusi sebesar  $43,6\%$  terhadap penurunan penundaan belajar, dengan faktor lain yang mungkin berkontribusi sebesar  $56,4\%$ . Praktiknya, pendidik disarankan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keyakinan diri siswa, seperti memberikan dukungan personal, penugasan yang menantang namun realistis, serta evaluasi yang mendorong refleksi diri. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa mampu dan percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, sehingga prokrastinasi dapat diminimalkan.

**Kata kunci:** *Self-efficacy*, Prokrastinasi Akademik, Pendidikan Agama Islam, Siswa SMK, Pendidikan Kejuruan.

## **The Influence of Self-Efficacy on Students' Academic Procrastination in Islamic Religious Education Subjects in Vocational High Schools**

**Ana Putri Isnaini<sup>1</sup>, Kutsiyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura

Email. ana.putriisn02@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to understand how students at SMK Kesehatan Nusantara, who are enrolled in the Islamic Education (PAI) course, can overcome academic procrastination through increased self-efficacy. The results indicate that students with higher self-efficacy are more capable of managing time, handling academic pressure, and completing tasks on time. Conversely, students with lower self-efficacy tend to delay their work, which impacts their academic performance and emotional well-being. The study reveals a significant negative relationship between self-efficacy and academic procrastination, where self-efficacy plays a crucial role in helping students reduce procrastination habits. A correlation coefficient of  $-0.65$  and a determination coefficient of  $43.6\%$  were found, showing a statistically significant negative relationship between academic procrastination and self-efficacy. This suggests that self-efficacy contributes  $43.6\%$  to reducing procrastination, with other factors possibly accounting for  $56.4\%$ . In practice, educators are encouraged to integrate learning methods that boost students' self-confidence, such as providing personalized support, setting*

*challenging yet achievable assignments, and evaluations that promote self-reflection. The implications of this research emphasize the importance of creating a supportive learning environment where students feel capable and confident in tackling academic challenges, thereby minimizing procrastination.*

**Keywords:** *self-efficacy, academic procrastination, Islamic Religious Education, SMK Students, Vocational Education*

## **Pendahuluan**

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi individu secara holistic yang mana mencakup aspek intelektual, emosional, fisik, serta sosial, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga menjadi sarana pembentukan karakter, nilai, dan sikap positif agar individu dapat berkontribusi sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dalam dimensi yang lebih mendalam, Pendidikan meliputi berbagai aspek yang mencakup individu, masyarakat nasional, serta dimensi material dan spiritual yang mempengaruhi bentuk dan nasib manusia serta masyarakat.

Pendidikan mencakup berbagai aspek, di antaranya aspek individu, masyarakat, atau komunitas nasional, serta seluruh dimensi realitas material dan spiritual. Semua ini berperan penting dalam membentuk karakter, menentukan arah hidup, dan menyusun struktur masyarakat. (Nurkholis, 2013). Suatu program pendidikan yang berfokus pada pengajaran cita-cita Islam kepada para siswa melalui pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan dikenal sebagai Pendidikan Agama Islam (Mardan Umar, Feiby Ismail, 2020). Sehingga dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoretis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika yang membantu siswa mengembangkan keyakinan diri (*self-efficacy*) untuk menghadapi tantangan akademis.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran utama di Sekolah Menengah Kejuruan, tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan Agama tetapi juga membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Islami dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menghadapi tantangan akademis. Pendidikan kejuruan yang menekankan pendidikan berbasis keterampilan praktis, *self-efficacy* siswa sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menyelesaikan tugas akademik serta memenuhi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

Prokrastinasi merupakan Penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik, sering kali dilakukan oleh sebagian siswa. Sayangnya, dampak dari kebiasaan ini kerap diabaikan (Andhika Mustika Dharma, 2020) Prokrastinasi ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar yang rendah, tetapi juga berisiko meningkatkan stres, menurunkan kepuasan belajar, dan memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Penundaan akademis, menurut Yong, adalah kecenderungan tidak logis untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik (Rohmatun, 2021). Penundaan akademik ini sering kali berkaitan dengan tugas-tugas penting yang memerlukan perhatian, seperti tugas akademik atau pekerjaan profesional. Akibat dari perilaku ini dapat berlanjut pada keterlambatan penyelesaian tugas, bahkan kegagalan untuk menyelesaikannya.

Dampak negatif prokrastinasi akademik tidak hanya memengaruhi hasil tugas, tetapi juga dapat menciptakan masalah tambahan, seperti penilaian buruk dari pengajar, penurunan kepercayaan diri, dan reputasi (Aviani & Primanita, 2020). Prokrastinasi juga melibatkan aspek persepsi, di mana prokrastinator sering memandang tugas yang ditunda sebagai sesuatu yang penting atau menantang, tetapi cenderung menghindarinya. (Rohmatun, 2021) Lebih jauh, perilaku ini dapat menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan,

seperti rasa bersalah, cemas, atau stres, yang memperburuk motivasi individu untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Efikasi diri, atau keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan tugas akademis, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penundaan akademis. Bandura menggolongkan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kapasitas mereka untuk mencapai tujuan dalam kondisi tertentu. Self-efficacy memengaruhi keputusan seseorang mengenai tindakan, upaya yang mereka lakukan, dan lamanya waktu mereka bertahan dalam mengatasi kesulitan. Semakin tinggi tingkat keyakinan diri (self-efficacy) seseorang, semakin besar pula usaha yang akan dikerahkan (Lianto, 2019).

Penelitian ini mengungkap hubungan antara self-efficacy dan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Nusantara. Prokrastinasi akademik adalah fenomena yang sering kali merugikan perkembangan akademik siswa, di mana mereka cenderung menunda-nunda penyelesaian tugas tanpa alasan yang jelas. (Fauziana, 2022) Self-efficacy, yang mencerminkan tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tugas akademis, menjadi faktor kunci dalam mengurangi prokrastinasi ini. Dalam konteks penelitian ini, siswa dengan tingkat self-efficacy yang tinggi lebih mampu mengelola tantangan akademik mereka tanpa harus menunda-nunda, karena mereka yakin pada kemampuan diri mereka untuk mencapai tujuan akademik. Sebaliknya, siswa dengan tingkat self-efficacy yang rendah cenderung lebih rentan terhadap perilaku prokrastinasi yang dapat merusak efektivitas belajar dan menurunkan hasil akademik. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan meningkatkan self-efficacy siswa guna mengurangi perilaku prokrastinasi dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien.

Urgensi dalam mengatasi prokrastinasi akademik menjadi sangat penting karena perilaku ini sering kali berdampak sistemik, baik pada tingkat individu maupun institusi. Secara individu, siswa yang terus-menerus menunda tugas akan kesulitan untuk mencapai potensi maksimalnya, sementara pada tingkat institusi, prokrastinasi dapat mengurangi kualitas Pendidikan (Aristuti & Noviekayati, 2022). Oleh karena, urgensi untuk mengatasi prokrastinasi semakin jelas karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman Agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sangat penting bagi pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa hanya 15,4% responden yang memiliki tingkat self-efficacy yang cukup tinggi, sedangkan 7,7% responden menunjukkan tingkat self-efficacy yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki keyakinan yang sedang terhadap kemampuan mereka.

SMK Kesehatan Nusantara, yang berlokasi di Jl. Nyalaran, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, adalah salah satu institusi pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan Nusantara menekankan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan teknis dan praktis yang langsung dapat diaplikasikan di dunia kerja. Siswa akan menghadapi tuntutan tidak hanya memahami teori tetapi juga menguasai kemampuan teknis yang spesifik sesuai dengan bidang kejuruan mereka. Oleh karena itu, self-efficacy yang tinggi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mampu mengatasi tantangan akademik dan kejuruan yang kompleks, termasuk mata pelajaran seperti PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual. Hasil observasi yang telah dilaksanakan diketahui bahwa setiap peserta didik di SMK Kesehatan Nusantara memiliki nilai akademik

yang berbeda. Dimana nilai akademik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor termasuk self-efficacy.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara tingkat self-efficacy siswa dengan perilaku prokrastinasi akademik, serta bagaimana faktor tersebut memengaruhi upaya siswa dalam menghadapi tuntutan akademik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pengetahuan kita secara signifikan tentang variabel yang memengaruhi perilaku menunda-nunda akademik siswa, dengan fokus pada efikasi diri sebagai salah satu komponen utamanya. Lebih jauh, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu semua sekolah membuat inisiatif pendidikan yang akan meningkatkan efikasi diri siswa dan mengurangi penundaan akademik.

### **Metode Penelitian**

Rancangan penelitian adalah suatu rencana atau garis besar yang dibuat sebelum memulai suatu penelitian untuk mengatur tata cara pengumpulan dan analisis data (Tampubolon, 2023). Rancangan dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif yang menekankan pada analisis data statistic (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Metode penelitian kuantitatif dipakai dalam penelitian ini karena merupakan pendekatan yang menggunakan alat statistik untuk mengolah data (Sahir, 2022). Berbeda dengan metode kualitatif yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan perspektif individu, ataupun metode campuran (*mixed-method*) yang menggabungkan keduanya (Vebrianto et al., 2020), metode kuantitatif memberikan hasil yang lebih objektif dan memungkinkan generalisasi temuan pada populasi yang lebih luas. Metode ini sangat sesuai untuk tujuan penelitian yang berfokus pada hubungan antara variabel-variabel yang bersifat terukur. Serta penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui signifikansi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) Regresi linier sederhana cukup untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen tanpa perlu mempertimbangkan banyak variabel lain yang berpotensi mempengaruhi hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, bagian dari populasi yang lebih besar disebut sampel, dan dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan (Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, 2023) . Salah satu cara untuk menganggap populasi adalah sebagai kumpulan bagian, atau sampel (H. Rifa'i, 2021). Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa Pendidikan Agama Islam di SMK Kesehatan Nusantara yang berjumlah 85 siswa. Sampel dipilih secara menyeluruh tanpa mempertimbangkan strata tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang merupakan metode sederhana dalam pengambilan sampel acak dilakukan dengan memilih secara acak sejumlah unit dari populasi untuk dijadikan sampel (Amelia et al., n.d.).

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang mana telah disediakan jawaban bagi responden (Widodo et al., 2023). Yang mana kuesioner disebarkan secara langsung di kelas. Skala Likert digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Salah satu alat untuk mengumpulkan informasi dan mengevaluasi bagaimana individu atau kelompok merasakan, berpikir, dan memahami topik tertentu menggunakan skala likert. (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Di mana pertanyaan spesifik situasi diajukan pada setiap responden menggunakan kuesioner dengan lima pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut tabel skala likert untuk menentukan jawaban dari setiap item pertanyaan:

Table 1. Skala Likert

Pilihan jawaban	skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Untuk mengelola data penelitian dengan baik, diperlukan analisis data. Analisis ini akan menghasilkan informasi untuk kemudian dapat diambil kesimpulan yang tepat dan bisa dipertanggungjawabkan. Uji validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari pengujian kualitas data yang menjadi bagian dari analisis data dalam penelitian ini. Untuk memastikan kuesioner yang digunakan dapat dianggap sah, maka dilakukan pengujian validitas. Sebuah kuesioner telah dianggap valid apabila beberapa pertanyaan di dalamnya mampu menggambarkan atau mengukur dengan tepat apa yang hendak diungkapkan (Sanaky, 2021). Uji reliabilitas menunjukkan bahwa skor kedua variabel kurang dari 0,60, yang konsisten dengan pedoman uji Cronbach Alpha. Jika skor Cronbach Alpha di bawah 0,60, pertanyaan tersebut dianggap kredibel. Sebaliknya, skor Cronbach Alpha di atas 0,60 menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut tidak kredibel. (Widodo et al., 2023).

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memeriksa asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan teknik analisis statistik dalam penelitian. Asumsi ini penting agar hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat dipercaya. (Iba & Wardhana, 2024) Beberapa asumsi yang umum diuji meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara prokrastinasi akademik dengan persepsi siswa terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil dalam mata pelajaran PAI di SMK Kesehatan Nusantara, penelitian dilakukan dengan bantuan IBM SPSS. Meskipun metode ini dapat mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel, penting untuk diingat bahwa hasilnya tidak secara langsung menunjukkan hubungan sebab-akibat. Selain itu, penelitian ini belum mencakup faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi prokrastinasi akademik, seperti kemampuan pengelolaan waktu, tekanan sosial, atau tingkat stres siswa. Oleh karena itu, ruang lingkup untuk mengkaji variabel-variabel tersebut masih terbuka bagi penelitian berikutnya.

## Hasil dan Pembahasan

Seluruh data penelitian dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu siswa SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 85. Analisis dan pengambilan sampel untuk kebutuhan pengolahan data dapat dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan jurusan, terdapat 41 responden (48,2%) dari bidang farmasi, dan 44 responden (51,7%) dari bidang keperawatan. Dengan demikian, di kalangan siswa SMK Kesehatan Nusantara dan siswa yang menjadi responden penelitian ini, siswa jurusan keperawatan lebih dominan. Karakteristik gender responden menunjukkan bahwa 72 responden (84,7%) satu responden perempuan dan tiga belas responden laki-laki (15,2%). Hal ini menunjukkan bahwa SMK Kesehatan Nusantara merupakan lembaga yang mayoritas diisi oleh perempuan.

## Uji Kualitas Data

Dua komponen penting dalam mengevaluasi kualitas data, yang sangat bergantung pada kebenaran data asli, adalah penilaian validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian ini.

### 1. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah survei tersebut sah atau tidak, maka pengujian validitas adalah hal yang harus dilakukan (Muin, 2023). Pengujian dilakukan dengan uji signifikansi, yaitu membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel berdasarkan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - 2$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif, maka item tersebut sah. Namun, item tersebut dianggap tidak sah jika persyaratan ini tidak terpenuhi.

Penelitian ini menggunakan ukuran sampel sebanyak  $n = 85$ , dengan derajat kebebasan ( $df$ ) sebesar  $85 - 2 = 83$  dan nilai  $r$  tabel sebesar 0,213. Data tersebut diperoleh dari hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	Koefisien korelasi	Rtabel	Validitas
X.1	0,400	0,213	Valid
X.2	0,363	0,213	Valid
X.3	0,300	0,213	Valid
X.4	0,396	0,213	Valid
X.5	0,239	0,213	Valid
X.6	0,332	0,213	Valid
X.7	0,654	0,213	Valid
X.8	0,493	0,213	Valid
X.9	0,688	0,213	Valid
X.10	0,798	0,213	Valid
X.11	0,870	0,213	Valid
X.12	0,757	0,213	Valid
X.13	0,657	0,213	Valid
X.14	0,400	0,213	Valid
X.15	0,668	0,213	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Y

Item	Koefisien korelasi	Rtabel	Validitas
Y.1	0,490	0,213	Valid
Y.2	0,741	0,213	Valid
Y.3	0,508	0,213	Valid

Y.4	0,629	0,213	Valid
Y.5	0,878	0,213	Valid
Y.6	0,822	0,213	Valid
Y.7	0,690	0,213	Valid
Y.8	0,805	0,213	Valid
Y.9	0,802	0,213	Valid
Y.10	0,674	0,213	Valid
Y.11	0,695	0,213	Valid
Y.12	0,779	0,213	Valid
Y.13	0,624	0,213	Valid
Y.14	0,491	0,213	Valid
Y.15	0,511	0,213	Valid

Variabel efikasi diri (X) dan prokrastinasi akademik (Y) dinilai valid berdasarkan hasil uji validitas pertanyaan angket, karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel yang tertera pada tabel di atas.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dirancang untuk menentukan seberapa konsisten responden survei. "Evaluasi dilakukan dengan menggunakan alfa Cronbach. Jika alfa Cronbach suatu variabel lebih besar dari 0,60, ini menunjukkan bahwa variabel tersebut secara konsisten memberikan data yang kredibel. Sebaliknya, jika skor alfa Cronbach suatu instrumen di bawah 0,60, instrumen tersebut dianggap tidak dapat dipercaya karena ketidakmampuannya menghasilkan hasil yang konsisten. Berikut ini adalah hasil evaluasi reliabilitas dalam tabel."

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X 0,837	0.6	Reliabel
Y 0,912	0.6	Reliabel

Skor Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) melebihi 0,60, menunjukkan bahwa temuan uji reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan reliabilitas yang kuat untuk semua indikator dalam variabel efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Hasilnya, semua penanda yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik dan efikasi diri dapat dianggap sebagai alat yang kredibel dan sah untuk mengukur variabel-variabel ini.

## Uji Asumsi Klasik

Untuk menjamin bahwa data atau model yang digunakan benar dan sesuai, "serangkaian proses yang dikenal sebagai uji asumsi klasik digunakan. Uji ini dapat dikelompokkan menjadi empat jenis: autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan uji normalitas."

### 1. Uji Normalitas

Untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen model regresi mengikuti distribusi normal, uji normalitas dijalankan. Data dianggap memiliki distribusi terdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari 0,05, dan sebaliknya, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan. Uji Kolmogorov-Smirnov untuk sampel digunakan dalam menilai kenormalan. Jika membandingkan angka yang signifikan secara statistik, tingkat keyakinan 5% sudah tepat. “Dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi (Sig) melebihi  $\alpha = 0,05$ . Data yang terdistribusi normal tidak memiliki nilai probabilitas signifikansi di bawah  $\alpha = 0,05$ .”

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

N	85		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	0,0000000
Std. Deviation		0,15332029	
Most Extreme Differences			
Absolute		0,071	
Positive		0,071	
Negative		-0,058	
Test Statistic		0,071	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>		Sig. 0,348	
99% Confidence Interval		Lower Bound	0,336
Upper Bound		0,360	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai signifikansi 0,200, yang melampaui ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal. Hal ini memastikan bahwa data disebarluaskan secara konsisten dan tidak bias, sehingga hasil analisis dapat mencerminkan hubungan yang sebenarnya antara kedua variabel.

### 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen model regresi berkorelasi. “Tidak adanya korelasi antara variabel independen merupakan ciri khas model regresi yang kuat. Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi merupakan indikator multikolinearitas. Jika VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,10, maka multikolinearitas tidak terjadi. Berikut ini adalah analisis uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.”

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Standardized Coefficients Sig.	Unstandardized		Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant) <0,001	75,916	8,597		8,830
	Self-Efficacy <0,001	-0,652	0,148	-0,436	-4,417

a. Dependent Variable: prorastinasi akademik

Berdasarkan tabel diatas, tidak ditemukan bukti multikolinieritas di antara variabel independen (X) dalam model regresi, menurut temuan uji multikolinieritas yang disebutkan di atas. Bukti tersebut ditunjukkan oleh nilai toleransi variabel independen yang melampaui 0,10 dan nilai VIF yang tetap di bawah 10. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier sederhana menjadi valid untuk digunakan dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel self-efficacy dan prokrastinasi akademik.

### 3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah “untuk mengetahui apakah kesalahan residual dalam model regresi linier dasar menunjukkan korelasi (Lesmana, 2021) . Setiap model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah autokorelasi. Salah satu metode untuk mendeteksi gejala autokorelasi pada tingkat signifikansi 5% adalah uji Durbin-Watson. Seperti inilah tampilan data uji Durbin-Watson setelah diproses dengan IBM SPSS.”

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Square
	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson			
1	0,436a	0,190	0,181	9,689	1,839

a. Predictors: (Constant), self-efficacy

b. Dependent Variable: prokrastinasi akademik

Berdasarkan tabel uji autokorelasi model ringkasan, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,839. Dengan dua variabel (k) dan delapan puluh lima sampel (n) serta tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, nilai dU yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson adalah 1,6711. Tidak adanya autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi didukung oleh statistik DW, yang berada di antara rentang dU dan 4-dU. Dasar perhitungan ini adalah perkalian du (1,6711) dengan DW (1,839) dan 4-du (4-1,6711). Oleh karena itu, uji autokorelasi yang menunjukkan nilai DW yang baik memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang valid dan dapat dipercaya.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Untuk model regresi, uji heteroskedastisitas mencari tanda-tanda distribusi residual yang tidak teratur. Model regresi yang baik seharusnya tidak menyertakan indikator heteroskedastisitas. Gejala-gejala ini dapat diidentifikasi menggunakan uji Glejser. Jika nilai  $p$  lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat dipastikan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ada (Adi, 2017).

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 0,817b	1,113	1	1,113	0,027
	Residual	3464,256	83	41,738	
	Total	3465,369	84		

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. Predictors: (Constant), self-efficacy

Nilai penting sebesar 0,817, yang melebihi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh dari tabel sebelumnya. Akibatnya, model regresi ini tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas, hasil analisis regresi dapat dianggap lebih andal dan konsisten, sehingga memberikan wawasan yang lebih akurat mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

#### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan bagaimana satu variabel bebas memengaruhi variabel terikat, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana (Widya Reza, S.Si., 2024). Persamaan dasar untuk regresi linier adalah  $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$ . Berikut ini adalah hasil dari penelitian regresi linier dasar yang dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.":

Tabel 9. Tabel Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients t		
	B Sig.	Std. Error	Beta	
1	(Constant) <0,001	75,916	8,597	8,830
	Self-Efficacy <0,001	-0,652	0,148	-0,436 -4,417

Dependent Variable: prorastinasi akademik

Koefisien regresi ( $\beta$ ) adalah -0,654, dan nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 75,916 menurut tabel koefisien dari data SPSS. Jadi,  $Y = 75,916 - 0,6541X + \varepsilon$  adalah model regresi linier dasar yang dibuat untuk penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan dari temuan tabel analisis model regresi:

a.  $\alpha = 75,916$ : Nilai konstanta 75,916 berarti variabel dependen (Y), prokrastinasi akademik, diprediksi sebesar 75,916 jika variabel independen (X), efikasi diri, sama dengan nol atau memiliki nilai konstan.

b. Prokrastinasi akademik dan efikasi diri memiliki hubungan negatif, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien X (efikasi diri) sebesar -0,654. Dengan kata lain, akan ada penurunan 0,654 dalam prokrastinasi akademik untuk setiap kenaikan satu unit dalam efikasi diri. Menurut temuan studi regresi ini, Penundaan akademis lebih kecil kemungkinannya terjadi pada mereka yang memiliki efikasi diri tinggi.

### Uji Hiotesis

#### Uji parsial (uji t)

Dengan memanfaatkan ambang batas signifikansi  $\alpha = 0,05$ , kita dapat menilai kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji signifikansi individual terhadap dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki pengaruh parsial jika thitung > ttabel, dan nilai t yang kita peroleh digunakan sebagai dasar kriteria pengambilan keputusan sebaliknya (Nuryadi et al., 2017). Variabel bebas memiliki pengaruh yang sedikit signifikan terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi (p) di bawah 5%. Berikut ini adalah ringkasan temuan uji signifikansi variabel bebas:

Tabel 10. Tabel Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients T		
	B	Sig.	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	<0.001	75.916	8.597	8.830
	TOTAL_X	<0.001	-0.652	0.148	-0.436 -4.417

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Output SPSS, data primer diolah, 2025.

Tingkat signifikansi untuk variabel self-efficacy (X) kurang dari 0,001 dan nilai thitungnya -4,417. Nilai ttabel model regresi ini adalah 0,213. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian bahwa thitung > ttabel dan nilai sig (<0,001) <0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel prokrastinasi akademik siswa (Y) dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh variabel efikasi diri (X).

### Koefisien Determinasi

Metrik statistik yang disebut koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan sejauh mana variabel X berkontribusi dalam menjelaskan variasi yang terlihat pada variabel Y. Koefisien dalam model regresi ini menunjukkan persentase perubahan pada variabel Y yang disebabkan oleh variabel X.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model R	Std. Error of the Estimate	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,436a	0,190	0,181	9,638

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy

b. Dependent Variable: prorastinasi akademik

Hasil ini mengungkap bahwa koefisien determinasi R<sup>2</sup> adalah 0,436, atau 43,6%, berdasarkan hasil pengujian pada tabel sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penundaan akademik, variabel dependen dalam penelitian ini, dapat dijelaskan oleh model regresi sebesar 43,6%. Variabel independen, efikasi diri, menjelaskan 43,6% varians dalam penundaan akademik. Selain itu, faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini memengaruhi 56,4% sisanya (100% - 43,6%).

Pengaruh Self-efficacy (X) Terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Respons siswa terhadap tugas akademik, khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), berkorelasi langsung dengan tingkat efikasi diri mereka. Siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan cenderung tidak menunda-nunda ketika mereka memiliki harga diri yang tinggi. Di sisi lain, siswa yang memiliki efikasi diri yang buruk terkadang menunda mengerjakan tugas karena mereka skeptis atau takut gagal.

Prokrastinasi akademik dalam konteks ini menjadi tantangan yang dapat menghambat prestasi siswa. Tugas-tugas pada mata pelajaran PAI yang membutuhkan pemahaman nilai-nilai ke-Islaman dan penguasaan materi sering kali ditunda oleh siswa yang kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Dengan meningkatkan Self-efficacy, siswa tidak hanya lebih percaya diri tetapi juga mampu mengelola waktu dan tugas mereka dengan lebih baik, sehingga kebiasaan prokrastinasi dapat diatasi secara signifikan.

Hubungan Self-efficacy dan prokrastinasi akademik mencerminkan dinamika penting dalam proses belajar siswa. Tingkat keyakinan diri yang tinggi dapat mengurangi kecenderungan untuk menunda tugas, sementara rendahnya Self-efficacy dapat meningkatkan kemungkinan prokrastinasi. Dengan memahami kedua konsep ini, upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dapat difokuskan pada penguatan Self-efficacy, sehingga kebiasaan prokrastinasi dapat diminimalkan.

Tujuan dari penelitian yang melibatkan 85 responden ini adalah untuk menguji bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh efikasi diri. Berdasarkan uji regresi linier sederhana, koefisien regresi variabel self-efficacy bernilai negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan self-efficacy siswa berbanding terbalik dengan tingkat prokrastinasi akademik mereka dalam mata pelajaran PAI.

Pada tingkat signifikansi 0,001, uji-t menghasilkan nilai-t sebesar -4,417. Nilai t-tabel adalah 0,213. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung sebesar -4,417 lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 0,213, dan tingkat signifikansi (<0,001) lebih rendah daripada ambang batas 0,05. Seberapa besar keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri untuk berhasil dalam kelas Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa sering mereka menunda mengerjakan pekerjaan rumah.

Self-efficacy yang tinggi dapat mengurangi prokrastinasi akademik di kalangan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang dinyatakan sebelumnya (Tayori et al., 2024). Ketepatan waktu dan peningkatan pengendalian diri merupakan ciri-ciri siswa yang memperoleh nilai lebih tinggi pada ukuran kemandirian, dan menahan diri untuk tidak menunda-nunda tanggung jawab akademik mereka. Untuk meningkatkan Self-efficacy siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam penelitian ini, beberapa metode konkret dapat diterapkan oleh pendidik. Salah satunya adalah melalui pendampingan individual, yang membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi PAI. Guru dapat memberikan bimbingan langsung dan mengajarkan teknik-teknik yang meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, latihan praktis dan simulasi juga efektif dalam meningkatkan Self-efficacy siswa, seperti melalui praktek ibadah atau simulasi tugas akademik yang membantu mereka mengaplikasikan teori yang dipelajari. Metode lainnya adalah pelatihan soft skill dan pengembangan karakter, yang melibatkan pengajaran keterampilan seperti manajemen waktu dan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Pemantauan berkala dan evaluasi juga penting untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan bersifat cross-sectional sehingga tidak dapat melihat perubahan hubungan antara Self-efficacy dan prokrastinasi akademik dalam jangka panjang. Kedua, penelitian hanya menggunakan satu metode pengumpulan data, yaitu angket, sehingga potensi bias dari jawaban responden tidak dapat sepenuhnya dihindari. Ketiga, fokus penelitian hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang membatasi kemungkinan generalisasi hasil ke konteks mata pelajaran lain. Keempat, pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, atau beban kerja akademik lainnya tidak dianalisis secara mendalam. Kelima, tidak ada pembahasan tentang keterbatasan generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Dengan sampel hanya 85 siswa dari satu sekolah, hasilnya tidak dapat secara otomatis digeneralisasikan untuk semua siswa SMK di Pamekasan atau Indonesia.

#### Besaran Pengaruh Tingkat Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi biasanya menunjukkan berkurangnya penundaan akademik, khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan siswa untuk menunda tugas berkurang seiring dengan meningkatnya rasa percaya diri mereka dalam melaksanakan tugas akademik. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah lebih rentan terhadap perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi, yang pada akhirnya dapat menghambat proses belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian, efikasi diri secara signifikan memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Artinya Self-efficacy tinggi bisa mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, siswa yang lebih percaya diri terhadap kemampuannya cenderung lebih aktif dalam studinya dan

menyelesaikan tugas akademiknya tepat waktu. Hasil ini menunjukkan pentingnya penguatan Self-efficacy di kalangan siswa, karena mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengalami tantangan akademik yang semakin kompleks. Selain itu, semakin meningkatnya Self-efficacy, siswa dapat mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang lebih baik, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih efisien tanpa harus menunda-nunda. Selain itu, sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam membangun kepercayaan diri siswa, seperti melalui pelatihan, sesi bimbingan, atau praktik langsung yang dapat membantu siswa memahami potensi dan kemampuan mereka.

Nilai sebesar 0,473 atau 47,3% dihasilkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ), menurut tabel penelitian. Variabel dependen (prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen (self-efficacy) sebesar 47,3%. Namun, sisanya sebesar 52,7% ( $100\% - 47,3\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Interpretasi mendalam dari nilai ini menunjukkan bahwa self-efficacy memberikan kontribusi hampir setengah terhadap kecenderungan siswa untuk menghindari perilaku prokrastinasi. Dengan kata lain, semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, semakin kecil kemungkinan mereka menunda-nunda tugas akademik. Namun, penting dicatat bahwa pengaruh ini meskipun signifikan, masih menyisakan ruang bagi faktor lain untuk berkontribusi.

Faktor-faktor selain self-efficacy yang memengaruhi prokrastinasi akademik yakni Keadaan fisik individu, seperti kondisi kesehatan yang kurang baik atau kelelahan fisik, seringkali menjadi hambatan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, karakteristik tugas juga berperan, terutama jika tugas tersebut dianggap terlalu sulit, membosankan, atau kurang menantang. Tugas yang kurang terstruktur atau tidak jelas juga dapat meningkatkan kecenderungan menunda penyelesaiannya. (Dimastuti et al., 2024)

## **Kesimpulan**

Keterlambatan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berkaitan dengan tingkat efikasi diri. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi pada kemampuannya cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu, sementara rendahnya efikasi diri meningkatkan kecenderungan prokrastinasi akademik. Berdasarkan penelitian terhadap 85 responden, efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dengan kontribusi sebesar 47,3%. Siswa dengan efikasi diri tinggi lebih percaya diri, terorganisasi, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa penundaan, sehingga menunjukkan keberhasilan akademik yang lebih baik. Penelitian ini menyarankan pentingnya meningkatkan efikasi diri siswa melalui program bimbingan, pelatihan keterampilan, pemberian umpan balik konstruktif, dan dukungan individu. Pendekatan ini membantu siswa memahami potensi mereka, mengatasi rasa takut gagal, dan mengelola waktu dengan efektif. Selain itu, pengajaran terstruktur, simulasi tugas, dan kolaborasi siswa dapat memperkuat kepercayaan diri mereka. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam generalisasi karena hanya melibatkan 85 responden dari satu sekolah. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan budaya belajar juga memengaruhi hasil, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas. Meskipun demikian, temuan ini memberikan wawasan penting untuk mengurangi prokrastinasi akademik melalui peningkatan efikasi diri siswa.

## Daftar Pustaka

- Adi, R. P. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*.  
Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk,  
K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (n.d.).  
*Me to de p e n e l i t i a n k u a n t i t a t i f*. 2023.
- Andhika Mustika Dharma. (2020). Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa  
Program Studi Dharma Acarya. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(1), 64–  
78. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i1.160>
- Aristuti, N. M. M. P., & Noviekayati, I. (2022). Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada  
Mahasiswa di Masa Pandemi dengan Teknik Goal Setting dan Time Management.  
*Jurnal Psikologi Mandala*, 6(1), 23–38. <https://doi.org/10.36002/jpm.v6i1.1830>
- Aviani, Y. I., & Primanita, R. Y. (2020). Conflict Resolution Dan Subjective Well Being  
Pasangan Suami Istri Masa Awal Pernikahan di Kurai Limo Jorong Bukittinggi. *Jurnal  
RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 193.  
<https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106266>
- Dimastuti, S., Gutji, N., Rahmayanty, D., Studi Bimbingan dan Konseling, P., & Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, F. (2024). *IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB  
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA: SEBUAH STUDI DESKRIPTIF PADA SISWA  
KELAS VIII SMP IDENTIFICATION OF FACTORS CAUSING STUDENTS'  
ACADEMIC PROCRASTINATIONI: A DESCRIPTIVE STUDY ON CLASS VIII  
STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL*. 7(1), 211–220.
- Mardan Umar, Feiby Ismail, (2020). Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (konsep  
Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum). *Cv. Pena Persada*, 18.
- Fauziana. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah.  
*Jurnal Pendidikan*, 11(1), 2022.
- H. Rifa'i, A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *ANALISIS REGRESI DAN ANALISIS JALUR UNTUK  
RISET BISNIS MENGGUNAKAN SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0* (pp. 40–59).
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal  
Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem  
Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 29–37. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*,  
15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, K. A. (2023). KONSEP UMUM POPULASI  
DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam  
Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh:  
Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar  
Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar  
Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z.  
F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A.  
(2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Rohmatun, R. (2021). Prokrastinasi akademik dan faktor yang mempengaruhinya. *Psisula*:

- Prosiding Berkala Psikologi*, 3(November), 94–109. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/download/18794/6229>
- Sahir, S. H. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 3, Issue 17). [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Tayori, A., Klementina, J., Rumahorbo, M. S. I. F., Ilyas, P. A. M., Isaputra, S. A., & Kaparang, G. J. (2024). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Baru. *Wacana*, 16(2), 100. <https://doi.org/10.20961/wacana.v16i2.83756>
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Widya Reza, S.Si., M. S. (2024). *BUKU AJAR ANALISIS REGRESI “pendekatan praktis dan sistematis.”*